

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Reksa dana di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sejak pemerintah mengizinkan reksa dana terbuka beroperasi pada Januari 1996. Pada jaman sekarang dimana masyarakat semakin berkembang menjadi masyarakat yang modern yang semakin menuntut adanya kemajuan dalam hidup mereka termasuk dalam bidang ekonomi. Maka dari itu banyak jenis investasi yang di tawarkan oleh pasar modal salah satunya yakni Reksa Dana. Pada saat ini reksa dana telah menjadi produk investasi yang semakin diminati masyarakat karena telah memberikan return yang relative besar. Meskipun reksa dana merupakan salah satu pilihan yang menarik dari banyaknya alternative investasi di pasar modal, namun ternyata masih banyak reksa dana yang belum menyediakan profil risiko dan tingkat pengembalian (*return*) secara transparan sehingga hal tersebut membuat para investor masih kesulitan dalam menentukan reksa dana mana yang mempunyai kinerja baik dan sesuai dengan preferensi risiki mereka. Profil dan portopolio kinerja perlu mendapatkan perhatian agar para investor tidak terjerumus dengan hanya melihat return yang dihasilkan.

Jumlah reksa dana pada tahun 2014 sebanyak 66 reksa dana syariah yang berarti mengalami peningkatan sebesar 1,54% jika dibandingkan dengan jumlah reksa dana pada tahun 2013 yang sebanyak 65 reksa dana syariah. Dari sisi proporsi jumlah reksa dana syariah mencapai 7,83% dari total reksa dana aktif yang berjumlah 843 reksa dana.<sup>1</sup> Meski jumlah reksa dana mengalami kenaikan, tetapi tidak terjadi hal yang sama pada Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana. Pada tahun 2007-2008 NAB mengalami penurunan sebesar 17,72%. Pada tahun-tahun

---

<sup>1</sup> OJK Cabut 9 Reksa Dana Syariah di Tahun 2014 <http://www.dream.co.id/dinar/ojk-bubarkan-9-reksa-dana-syariah-sepanjang-tahun-2014-140902g> diakses 16 Maret 2016

berikutnya mengalami kenaikan akan tetapi tidak terlalu signifikan. NAB yang fluktuatif inilah yang menjadi dasar penelitian yang diangkat.

Reksa dana merupakan sebuah instrumen investasi bisnis yang pada dasarnya adalah mengumpulkan dana dari para investor (baik investor perorangan ataupun lembaga) dengan cara menjual sahamnya sendiri, kemudian uang yang diterimanya diinvestasikan pada efek-efek di pasar modal, baik pada saham, sukuk atau kombinasi keduanya, maupun pada pasar uang. Dengan demikian, seorang investor yang membeli saham suatu reksa dana merupakan sebagian dari pemilik reksa dana tersebut, yang berarti memiliki sebagian portofolio saham dan sukuk atau instrument investasi lainnya. Reksa dana merupakan salah satu pilihan produk investasi yang dapat mempermudah pengelolaan investasi terutama bagi investor individu. Reksa dana adalah salah satu pilihan investasi yang cukup menarik bagi investor dilihat dari return yang dihasilkan dan risiko yang harus ditanggung investor. Reksa dana juga merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, sebagaimana surat Al-hasyr 18<sup>2</sup>:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk*

---

<sup>2</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, “Investasi pada Pasar Modal Syariah”, Jakarta : Kencana, 2007, hlm. 10

*hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>*

Pengukuran kinerja reksa dana yang melibatkan faktor risiko dapat memberikan informasi yang mendalam bagi investor tentang sejauh mana kinerja yang diberikan oleh manajer investasi disangkutpautkan dengan risiko yang diambil untuk mencapai kinerja tersebut. Meskipun kinerja historis dari suatu reksa dana bukan merupakan kepastian kinerja di masa yang akan datang, tetapi paling tidak konsisten jangka panjang atas kinerja masa lalu merupakan salah satu petunjuk potensi reksa dana tersebut di masa yang akan datang.

Kinerja investasi harus dievaluasi secara berkala agar dapat menilai kemajuan yang diperoleh dalam mencapai tujuan investasi serta dapat menilai keterampilan yang diperoleh dalam mencapai tujuan investasi serta untuk menilai keterampilan manajer investasi dalam mengelola portofolio. Kinerja reksa dana juga banyak dipengaruhi oleh kebijakan Alokasi Aset yang dilakukan oleh manajer investasi.

Terdapat beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh manajer investasi dalam mengelola dananya diantaranya adalah penentuan kebijakan alokasi aset. Kebijakan alokasi aset ini, merupakan penentu alokasi aset yang menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas-kelas asset yang tersedia. Kebijakan alokasi aset yang dilakukan oleh para manajer investasi dalam mengelola dananya antara reksa dana yang satu dengan reksa dana yang lainnya berbeda-beda. Kebijakan alokasi aset yang diambil dapat dibedakan kedalam instrument pasar uang dan instrumen di pasar modal atau gabungan diantara keduanya dengan komposisi tertentu. Banyaknya pilihan investasi ini menjadikan para investor merasa perlu mempelajari dan membandingkannya terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Meskipun kebijakan alokasi aset yang ditetapkan berbeda-beda, tetapi pada prinsipnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memberikan tingkat keuntungan investasi yang lebih tinggi dibandingkan investasi lainnya dengan risiko tertentu. Investasi

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an. UII Press

pada reksa dana mempunyai dua sisi yang selalu berlawanan, yaitu keuntungan dan risiko. Tingkat risiko reksa dana tergantung pada kebijakan alokasi aset artinya bagaimana manajer investasi mengalokasikan dananya pada kelas-kelas aset yang tersedia dan seberapa besar porsi pendistribusian dananya.<sup>4</sup>

Disamping itu investor harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan alokasi aset seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut. Proses alokasi aset ini dianggap komponen terpenting dalam proses investasi karena berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Deden Mulyana<sup>5</sup> bahwa kontribusi proses alokasi aset terhadap kinerja reksa dana masing-masing sebesar reksa dana saham 56,22 %, reksa dana pendapatan tetap 64 %, reksa dana campuran 52,54 %. Ibbotson dan Kaplan menyimpulkan bahwa kinerja reksa dana dapat dijelaskan oleh kebijakan alokasi aset sebesar, 40 %, 90 % atau 100 % tergantung pertanyaan yang diajukan.

Kinerja reksa dana ini diperkirakan banyak dipengaruhi oleh kebijakan alokasi aset yang dilakukan oleh manajer investasi. Disamping itu kemungkinan adanya ketidak konsistenan antara kebijakan alokasi aset dan realisasi alokasi aset yang dilakukan oleh manajer investasi, Untuk itu kehandalan manajer investasi dalam menentukan kebijakan alokasi aset yang tepat yang mempengaruhi kinerja reksa dana masih harus dikaji melalui penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan fokus utama kegiatan yang dilakukan oleh manajer investasi dalam mengelola reksa dana, terutama pada kebijakan alokasi aset yang diambilnya yaitu untuk menjawab apakah ada pengaruh positif dari kebijakan alokasi aset baik saham, sukuk maupun pasar uang. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset Terhadap Kinerja Reksa dana campuran syariah Tahun 2013-2014”

---

<sup>4</sup> Pratomo Nugraha *Reksa dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. Jakarta 2002.

<sup>5</sup> *Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset Terhadap Kinerja Reksa dana Terbuka Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif*. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, 2003

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini , maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset Terhadap Return Kinerja Reksa dana Campuran pada Saham, Sukuk dan Pasar Uang 2013-2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin disampaikan dan dijelaskan yakni untuk menjelaskan pengaruh kebijakan alokasi aset terhadap kinerja Reksa dana Saham, Sukuk dan Pasar uang pada tahun 2013-2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Investor atau Calon Investor**

Hasil penelitian kinerja yang dipaparkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan pilihannya berinvestasi melalui Reksa dana.

### **1.4.2 Bagi Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi praktisi dan akademisi yang ingin mendalami pengetahuan dalam bidang reksa dana dan alokasi asset, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih baik dan sempurna.

### **1.4.3 Bagi Akademisi**

Dapat menambah keragaman referensi tentang analisa kinerja reksa dana campuran syariah di Indonesia.

### **1.4.4 Bagi Manajer Investasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Manajer Investasi terkait dengan kinerja Reksa dana Campuran

yang telah mereka kelola. Apabila ternyata kinerja Reksa dana hasilnya kurang baik, maka sebaiknya mereka mengevaluasi kembali strategi yang telah dipakai sampai tercapai keputusan investasi yang paling optimal.

## 1.5 Telaah Pustaka

Deden Mulyana telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kebijakan alokasi aset dan pemilihan sekuritas terhadap kinerja reksa dana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif berjenis reksa dana saham. Dia mengevaluasi kinerja 55 Reksa dana di Indonesia selama periode 2001 sampai dengan 2003 yang terdiri dari tiga kelompok, yaitu 17 RDS, 18 RDPT dan 20 RDC. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisa seberapa besar kinerja Reksa dana tersebut dipengaruhi oleh kebijakan alokasi aset dan pemilihan sekuritas. Dalam mengestimasi kinerja masing-masing Reksa dana, alat analisis yang dipakai adalah metode *Sharpe Ratio*. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan alokasi aset dan pemilihan sekuritas terhadap kinerja Reksa dana digunakan analisis regresi linear berganda yang model matematikanya dikembangkan berdasarkan *Asset Class Factor Models* (Sharpe, 1992). Penelitian ini menyimpulkan kinerja ketiga jenis Reksa dana umumnya lebih tinggi daripada patok duga (IHSG). Lebih jauh lagi, hasil penelitian juga menunjukkan kebijakan alokasi aset dan pemilihan sekuritas berpengaruh terhadap kinerja Reksa dana.<sup>6</sup>

Ginting Prasetya Enka Nurcahya dan Bandi Dalam penelitiannya tentang Reksa dana di Indonesia, Analisa kebijakan alokasi aset, pemilihan sekuritas dan tingkat risiko, menyimpulkan bahwa kebijakan alokasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham, yang berarti jika alokasi aset semakin tinggi maka kinerja akan semakin baik. Variabel pemilihan saham berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>6</sup> Deden Mulyana, *Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset dan Pemilihan Sekuritas Terhadap Kinerja Reksa Dana Terbuka Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Campuran)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. VII, No.2 (September 2006), hlm. 9

terhadap kinerja reksa dana saham karena alokasi aset merupakan kemampuan manajer investasi untuk memilih saham yang tepat dalam portofolionya sehingga mampu memberikan imbal hasil yang tinggi, tingkat risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, semakin tinggi risiko suatu reksa dana maka semakin tinggi pula imbal hasil (*return*) yang diperoleh, sehingga makin baik kinerja suatu reksa dana.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tinur Fajar Gumilang dan Heru Subiyantoro meneliti tentang analisis pengaruh market timing dan stock selection terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap berdasarkan kelas aset yang dimiliki manajer investasi. Pengukuran masing-masing variabel diukur dengan pengukuran model Henriksson dan Merton dan model Treynor dan Mazuy, sedangkan untuk mengukur kinerjanya menggunakan metode Sharpe Ratio, Treynor Ratio, Jensen Ratio, dan Appraisal Ratio (Information Ratio). Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa dengan menggunakan model Henriksson dan Merton, didapatkan bahwa semua kelompok manajemen investasi telah berhasil melakukan market timing dan stock selection. Hal ini ditandai oleh positifnya nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  masing-masing produk reksa dana pendapatan tetap walaupun secara statistik tidak signifikan. Hasil serupa juga didapatkan dengan penggunaan model Treynor dan Mazuy, namun hanya kelompok manajemen investasi I yang signifikan secara statistik memiliki market timing dan stock selection. Dari uraian di atas, maka hipotesis kedua adalah:

HA2 : Pemilihan saham berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham pada tahun 2006-2008.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Indrajati Ekandini meneliti tentang analisis kinerja market timing dan pemilihan saham pada reksa dana saham di Indonesia menggunakan aplikasi GARCH (Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity) pada Januari 2004 sampai dengan Agustus 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor

---

<sup>7</sup> Ginting Prasetya Enka Nurcahya dan Bandi, *Reksa Dana di Indonesia: Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Pemilihan Saham, dan Tingkat Risiko*, 2010. hlm. 4

<sup>8</sup> Gumilang Tinur F; dan Heru Subiyantoro. *Reksa Dana Pendapatan Tetap di Indonesia: Analisis Market Timing dan Stock Selection Periode 2006- 2008*. *Jurnal Keuangan dan Moneter*, Badan Kebijakan Fiskal; Departemen Keuangan: Vol. 11 (1), April 2008, hlm. 114-146

kemampuan pemilihan saham dari manajer investasi secara positif berpengaruh signifikan terhadap return, sedangkan factor kemampuan market timing dari para manajer investasi hanyalah memberikan kontribusi negatif terhadap return dari reksa dana.<sup>9</sup>

Catur Kuart Purnomo telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset dan Pemilihan Sekuritas terhadap kinerja reksa dana Konvensional dan Syariah 2005-2006”, Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kebijakan alokasi aset dan pemilihan sekuritas terhadap kinerja reksa dana syariah adalah sebanyak 5 atau 50 % reksa dana syariah memiliki kinerja lebih tinggi dari return pembanding yang digunakan, sedangkan 5 reksa dana syariah memiliki kinerja lebih rendah dari return pembanding yang digunakan. Kebijakan alokasi aset dan pemilihan sekuritas berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa alokasi aset dan pemilihan sekuritas merupakan aktivitas yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja reksa dana syariah.<sup>10</sup>

Rahman Untun melakukan penelitian mengenai ada tidaknya manajer investasi reksa dana saham di Indonesia yang memiliki kemampuan pemilihan saham yang superior (alfa positif) dengan menggunakan model rumus dari Treynor dan Mazuy (1966). Metode yang digunakan pada jurnal Untun adalah model Treynor dan Mazuy yang merupakan model analisis regresi. Untuk menguji apakah ada manajer investasi reksa dana saham di Indonesia dengan alfa positif adalah dengan melakukan pengecekan signifikansi pada hasil regresi dari ke-17 reksa dana saham. Hasil penelitian pada jurnal Untun, yaitu bahwa ada 11 reksa dana saham dengan koefisien alfa positif, sedangkan dengan tingkat keyakinan 99%, hanya ada satu reksa dana saham yang alfa positifnya signifikan secara statistik, yakni TRIM Kapital. Satu hal yang menarik

---

<sup>9</sup> Astrid Indrajati Ekandini, *Analisis Kinerja Market Timing dan Pemilihan Saham Pada Reksa Dana Saham Indonesia: Aplikasi Model GARCH*. Tesis Pascasarjana Manajemen dan Bisnis tidak dipublikasikan, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2008 Hlm. 63

<sup>10</sup> Catur Kuart Purnomo, *Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset dan Pemilihan Sekuritas terhadap kinerja reksa dana Konvensional dan Syariah 2005-2006*, Thesis Program pasca sarjana UGM, 2007.



adalah reksa dana tersebut memiliki tingkat diversifikasi yang rendah dengan adjusted R2 sebesar 68,58%. Kesimpulannya adalah ternyata ada manajer investasi reksa dana saham di Indonesia dengan alfa positif atau kemampuan pemilihan saham (stock selection ability) yang superior.<sup>11</sup>

Sementara itu penelitian tentang Reksa dana saham yang dilakukan oleh Setiawan, R Eko, terhadap beberapa produk yang berasal dari Manajemen Investasi di Indonesia memperoleh hasil bahwa pada evaluasi kinerja dari reksa dana dengan menggunakan perhitungan dengan menggunakan *sharpe ratio*, *treyner ratio* dan *jansen ratio* serta *appraisal ratio*, diperoleh hasil bahwa reksa dana yang dikelola oleh manajemen investasi asing lebih unggul dibandingkan dengan manajemen investasi dalam negeri karena menghasilkan tingkat *return* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan walaupun manajemen investasi asing memiliki tingkat risiko yang tinggi, namun tetap diimbangi dengan kenaikan tingkat *return* yang tinggi.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anindita Putri Nurmalita Sari dan Agus Purwanto yang berjudul “Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Manajer Investasi dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksa dana Saham di Indonesia”. Penelitian tersebut memperoleh hasil yakni kebijakan alokasi aset memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia dan kemampuan manajer investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia. Tingkat risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham di Indonesia.<sup>13</sup>

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana memilih reksa dana campuran sebagai saluran investasi, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana saham yang terdiri dari variabel

---

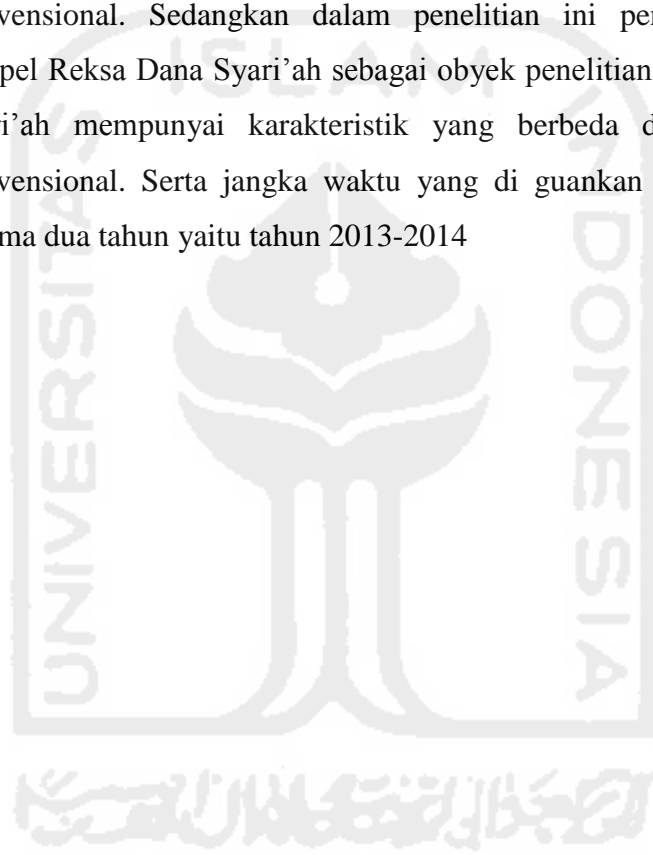
<sup>11</sup> Rahman Untung, *Berburu Manajer Investasi yang Menghasilkan Alfa Positif: Evaluasi Monthly Return Reksa Dana Saham Tahun 2004-2006*, Majalah Usahawan Indonesia, Vol. XXXVI, No. 04: Jakarta. 2007. Hlm, 21

<sup>12</sup> R. Eko Setiawan, *Analisis Market Timing dan Stock Selection pada Manajemen Investasi dalam Negeri dan Asing di Indonesia Periode 2005-2007*. Thesis Program Magister Manajem, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2000.

<sup>13</sup> Sari, Anindita Putri Nurmalita dan Agus Purwanto. *Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Manajer Investasi dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksa dana Saham di Indonesia*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 1. No. 1. Tahun 2012, hal 13.

kebijakan alokasi asset yakni pada reksa dana saham, reksa dana sukuk dan reksa dana pasar uang untuk memperluas keberadaan hasil riset mengenai analisis kinerja reksa dana yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal obyek penelitian dan proksi untuk *benchmark* dalam pengukuran kinerja Reksa Dana Syari'ah. Dalam penelitian sebelumnya, obyek yang digunakan adalah reksa dana konvensional. Sedangkan dalam penelitian ini penyusun mengambil sampel Reksa Dana Syari'ah sebagai obyek penelitian. Karena reksa dana syari'ah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan reksa dana konvensional. Serta jangka waktu yang di guankan adalah persemester selama dua tahun yaitu tahun 2013-2014



## 1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh bentuk skripsi yang sistematis, penyusun membahas ini ke dalam lima bab, yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lain, dengan tujuan untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas. Berikut adalah penjelasannya.

### 1. BAB I

Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

### 2. BAB II

Tinjauan umum tentang Reksa dana dan Alokasi Aset, meliputi pengertian masing-masing dan sebagainya.

### 3. BAB III

Menggambarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis guna menganalisis dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian dan sifat penelitian, batasan penelitian, lokasi dan objek penelitian, sumber data, teknik metode analisis data.

### 4. BAB IV

Berisi profil penelitian serta analisis dan pembahasan. bab ini memaparkan mengenai data-data yang telah dianalisis dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini juga merupakan inti dari penelitian yang dilakukan karena menampilkan data yang telah diurai dan telah memberikan hasil akhir dari penelitian ini.

### 5. BAB V

Penutup merupakan bagian akhir penulisan. Bagian ini memuat kesimpulan dan saran sebagai jawaban persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.

## 1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub> : Alokasi asset pada saham berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana campuran syariah.

Ha<sub>2</sub> : Alokasi asset pada sukuk berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana campuran syariah.

Ha<sub>3</sub> : Alokasi asset pada SBIS berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana campuran syariah.

